

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil tahap kognitif siswa yang diukur dengan menggunakan Test Of Logical Thinking (TOLT) adalah 100 % siswa berada pada tahap berpikir konkrit.
2. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran Saintifik. Pada pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik kelas *Problem Solving* terkategori baik sedangkan pada kelas Saintifik terkategori sedang.
3. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran Saintifik. Pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik kelas *Problem Solving* terkategori baik sedangkan pada kelas Saintifik terkategori sedang.
4. Pencapaian kemampuan komunikasi matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran Saintifik. Pencapaian kemampuan komunikasi matematik pada kelas *Problem Solving* terkategori baik dan kelas Saintifik terkategori sedang.

5. Peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran Saintifik. Peningkatan kemampuan komunikasi matematik pada kelas *Problem Solving* terkategori baik dan kelas Saintifik terkategori sedang.
6. *Self-Efficacy* siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran Saintifik. Adapun kategori pencapaian *Self-Efficacy* siswa *Problem Solving* terkategori baik dan pembelajaran saintifik terkategori sedang.
7. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan tahap kognitif siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik, kemampuan komunikasi matematik, dan *Self-Efficacy* siswa.
8. Terdapat asosiasi antara kemampuan pemecahan masalah dengan komunikasi matematik siswa pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Problem Solving*, dengan derajat asosiasinya tergolong sangat kuat.
9. Terdapat asosiasi antara kemampuan pemecahan masalah dengan *Self-Efficacy* matematik siswa pada pembelajaran yang menggunakan *Problem Solving*, dengan derajat asosiasinya tergolong sangat kuat.
10. Terdapat asosiasi antara kemampuan komunikasi dengan *Self-Efficacy* matematik siswa pada pembelajaran yang menggunakan *Problem Solving*, dengan derajat asosiasinya tergolong sempurna.

11. Implementasi dari pendekatan *Problem Solving* adalah berdasarkan langkah-langkah: Memahami Masalah, Merencanakan Masalah, Menyelesaikan Masalah dan Memeriksa Kembali Hasil. Dimana dalam pembelajaran ini siswa terlihat lebih mandiri dapat mengatur waktu dan belajar yang lebih efektif dan efisien, lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan, lebih berani mengemukakan sebuah penyelesaian dari sebuah permasalahan dengan keyakinan diri, serta memiliki keinginan untuk mencari pengetahuan dari beberapa sumber sebelum mempelajarinya di sekolah.
12. Dari prosentase rata-rata tiap butir soal ternyata siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik. Pada soal kemampuan pemecahan masalah matematik siswa belum mampu menyajikan situasi matematika ke dalam berbagai cara serta kebanyakan siswa salah menginterpretasikan soal yang berupa soal cerita, salah dalam menggunakan konsep yang dipelajari dalam aplikasi kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada soal kemampuan komunikasi matematik siswa belum mampu menyajikan situasi matematika ke dalam model matematika dengan tepat. sehingga hasil penyelesaian dan perhitungannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan lainnya pada analisis data, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendekatan *Problem Solving* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan pembelajaran matematika di sekolah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa dan pembelajaran ini juga dapat memberikan suasana yang berbeda dan menarik bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
2. Dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* hal-hal yang penting yang harus diperhatikan guru adalah: (1) Guru harus kreatif dan cermat dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan arahan yang dapat menumbuhkan kesadaran berpikir siswa, (2) Dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan arahan yang disajikan kepada siswa ada pendekatan personal untuk menuntun siswa memusatkan perhatiannya pada kesalahan yang siswa lakukan dan memberikan petunjuk agar siswa dapat mengoreksi kesalahan tersebut.
3. Pada Pendekatan *Problem Solving* siswa didorong untuk mengkonstruksi sendiri kemampuan dan pengetahuannya melalui bahan ajar atau LKS yang diberikan. Oleh karena itu guru hendaknya mempersiapkan dan merancang tugas dan aktivitas yang ada pada bahan ajar atau LKS seoptimal mungkin.
4. Bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain, perlunya penelitian lanjutan menggunakan pendekatan *Problem Solving* dengan meneliti kemampuan berpikir matematik yang lain, selain kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik atau menggunakan materi yang berbeda untuk diteliti.

